

**ANALISIS PENGARUH EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO)
INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh

Nama : Muhammad Reza Pahlawan
NPM : 1505180075
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
NPM : 1505180075
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH EKSPOR *CRUDE PALM OIL* (CPO) INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS)

Penguji II

(HASTINA FEBRIATY, SE, M.Si)

Pembimbing

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TERBUKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
NPM : 1505180075
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH EKSPOR *CRUDE PALM OIL (CPO)*
INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

SRI ENDANG RAHAYU, S.E, M.Si

Diketahui/Disetujui

oleh :

Ketua Program Studi

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E, M.Si



Dr. JANURI, S.E, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
NPM : 1505100075
Konsentrasi : -
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16. 01. 2019

Pembuat Pernyataan



Muhammad Reza Pahlawan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

PUISI UNTUK IBU

Aku tumbuh sepertimu yang sederhana.

Dengan penuh pesona kau selalu hadirkan tenang di jiwa, Senyummu selalu merekah saat segala keadaan susah.

Dulu saat semua terasa muda,

Kau begitu pawai menenangkan tangisku yang begitu memecah keheningan malam saat tertidur. Nyanyianmu menghambat air mataku yang tercurur.

Sekarang semua terlihat tua ibu, juga dirimu.

Aku hanya ingin membantumu sebagai anakmu. Tentu aku ingin membalas semua jasamu, Tapi jasamu bukan untuk di kembalikan. Karena sungguh jasamu tak ternilai harganya.

Kupersembahkan penelitian dan gelarku untukmu ibu,

Sebut saja ini adalah awal caraku membantumu menutupi kesedihan sebagai anakmu, yang kau izinkan dengan ikhlas hati merantau jauh dari kampung.

SAJAK UNTUK AYAH

Ayahku yang gagah. Bermata merah kena debu, dihutan bekerja demi biaya kuliahku. Hutang kesana kemari, agar uang kuliahku tak nunggak lagi.

Ayahku pemberani. Melawan semua ketakutan didalam dirinya untuk berjauhan dengan anak dan istrinya. Merantau jauh diseberang danau, mencari nafkah di kota orang.

Sama sepertiku, ayahku suka bermusik dan berlagu. Kami bernyanyi berpadu dengan merdu walau ku tau dia sedang pilu.

Ayahku, ku persembahkan gelarku. Ini hasil jerih payahmu membimbingku menjadi laki – laki yang tangguh. Yang selalu patuh pada orang tua jika bertemu.

ABSTRAK

Topik ini diangkat berdasarkan berbagai permasalahan yang terjadi khususnya pada sektor perkebunan kelapa sawit Indonesia sejak isu Eropa untuk membatasi ekspor *crude palm oil* (CPO) Indonesia. Serta seberapa besar pengaruh ekspor CPO Indonesia terhadap nilai tukar rupiah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisa secara deskriptif tentang perkembangan ekspor *crude palm oil* (CPO) serta menganalisis pengaruh ekspor CPO Indonesia terhadap nilai tukar rupiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Dimana data yang dihimpun merupakan data ekspor CPO, ekspor inti sawit, dan data nilai tukar rupiah dengan kurun waktu 11 tahun (2007 – 2017) yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS). Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dengan teknik uji parsial (uji – t) dan uji signifikan (uji – f) dengan menggunakan *software E-VIEWS 10*, menunjukkan hasil bahwa ekspor *crude palm oil* (CPO) berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai t-hitung sebesar $3,109 > t - \text{table}$ sebesar 2,26 dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ (sig 5%). Sedangkan ekspor inti sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah dengan nilai signifikan $0,9206 > 0,05$ (sig 5%). Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui bahwa nilai determinasi pada penelitian ini adalah 0,743 yang berarti bahwa 74,3 % variabel yang digunakan pada penelitian ini berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Kata Kunci : *Ekspor CPO, Ekspor inti Sawit, Nilai Tukar Rupiah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikumwarahmatullahi, wabarakatuh

Allhamdulillahillobbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah**”. Shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang safaatnya kita harapkan di kemudian hari kelak, Amin.

Adapun tujuandari penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dan member masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tersayang saya Pariono, Ibunda tercinta saya Supratmi, abang – abang saya Saptono Agus Prasetyo, Ryan Edo Junanto. Adik-adik saya Ageng Rizky Harpansyah, Bagas Yuda Permana, Angga Dian Syahputra dan Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Prawidya Hariani Rs., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 7. Ibu Dra. Hj. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 8. Ibu Sri Endang Rahayu, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah tulus ikhlas berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi.
 9. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama menjalani kuliah.
 10. Para teman dan sahabat-sahabat seperjuangansaya, yang saat ini juga sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan Gelar S-1.
 11. Seluruh rekan-rekan angkatan 2015 Kelas A-Pagi Ekonomi Pembangunan.
- Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

BillahiFiisabililhaq, FastabiqulKhairat.

Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, Maret 2019

Penulis,

MUHAMMAD REZA PAHLAWAN

1505180075

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
1.3.1 Batasan Masalah.....	9
1.3.2 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Nilai Tukar	11
2.1.1.1 Kurs Dalam Pendekatan Tradisional.....	12
2.1.1.2 Kurs Dalam Pendekatan Modern	12
2.1.2 Ekspor	13
2.1.2.1 Pengertian Ekspor	13
2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor.....	14
2.1.2.3 Harga Ekspor	15
2.1.2.4 Prosedur Ekspor	17
2.1.3 Minyak kelapa Sawit	18
2.1.3.1 Deskripsi Tanaman Kelapa Sawit	18
1 Faktor-faktor Penentu Harga Kelapa Sawit	19
2 Gambaran Umum Produksi Minyak Kelapa Sawit	20
2.1.4 Teori Perdagangan Internasional.....	22
2.1.4.1 Teori Klasik Perdagangan Internasional	22
1 Keunggulan Absolut (Adam Smith)	22
2 Keunggulan Komparatif (David Ricardo).....	23
3 Pengecualian Terhadap Hukum Keunggulan Komparatif	24
4 Penyempurnaan Dalam Teori Klasik.....	25

2.1.4.2 Teori Modern Perdagangan Internasional	25
1 Teori Standart Perdagangan Internasional	25
2 Teori Heckscher – Ohlin (Teori H-O)	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Defenisi Operasional.....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3.1 Tempat penelitian	31
3.3.2 Waktu Penelitian.....	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data.....	32
3.5.1 Model Estimasi.....	32
3.5.2 Metode Estimasi	32
3.6 Analisis Linear Berganda Dengan Metode Kuadrat Terkecil	33
3.6.1 Penaksiran	33
3.6.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	33
3.6.2 Pengujian (Test Diagnostic).....	34
3.6.2.1 Uji Individual (Uji T – Statistik).....	34
3.6.2.1.1 Perumusan Hipotesis.....	34
a Penentuan NilaiKritis	35
b Nilai T- Hitung	35
c Keputusan	35
3.6.2.1.2 Kesimpulan.....	36
1 UjiSimultan (Uji F – Statistik).....	36
a Perumusan Ho.....	36
b Penentuan Nilai Kritis.....	36
c Nilai F Hitung	37
d Keputusan.....	37
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3.1 Multikoleniaritas	38
3.6.3.2 Heteroskedastisitas	38
3.6.3.3 Autokeralasi	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Indonesia.....	39
4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia.....	39
4.1.2 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia.....	40
4.1.3 Perkembangan Minyak Sawit (CPO).....	42
4.1.4 Perkembangan Ekspor Minyak Sawit (CPO).....	44
4.1.5 Nilai Tukar Valuta Asing Indonesia.....	45

4.2 Hasil Penelitian.....	50
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	50
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4.3.2 Konstanta dan Intersep.....	52
4.4 Uji Statistik.....	52
4.4.1 Uji T.....	52
4.4.1.1 Ekspor CPO (ECPO)	52
4.4.1.2 Ekspor Inti Sawit (EPKO)	53
4.4.2 UjiSignifikan (Uji – F).....	53
4.4.3 Penaksiran	54
4.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi	54
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.5.1 Multikoleniaritas.....	54
4.5.2 Heteroskedastisitas	55
4.5.3 Autokorelasi	55
4.6 Pembahasan	56
4.6.1 Perkembangan Ekspor CPO Indonesia	56
4.6.2 Pengaruh Ekspor CPO Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN	xii

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia	2
Tabel 1.2 Volume & Ekspor Minyak Sawit Menurut Negara Tujuan, 2015.....	5
Tabel 2.1 Produksi Seorang Pekerja Dalam Setahun	23
Tabel 2.2 Keunggulan Komparatif	24
Tabel 3.1 Defenisi Operasional	30
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	50
Tabel 4.2 Regresi Berganda Model PE.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji VIF	54
Tabel 4.4 Hasil Uji White Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.5 Hasil Autoregressive	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1.1 Pola Harga Kelapa Sawit Jangka Panjang	3
Gambar1.2 Ekspor Minyak Sawit Menurut Tujuan Negara Utama	5
Gambar 2.1 Skema Prosedur Ekspor	17
Gambar 2.2 Proses PenyulinganMinyak Kelapa Sawit	21
Gambar 2.3 Proses Pengolahan Kelapa Sawit	22
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Ho Uji T	36
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Ho Uji F	37
Gambar 4.1 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia...	41
Gambar 4.2 Perbandingan Luas Areal Perkebunan Menurut Pengusahaannya..	42
Gambar 4.3 Perbandingan Produksi Minyak Sawit Menurut Pengusahaannya..	43
Gambar 4.4 Perbandingan Volume Ekspor Minyak Sawit Menurut Jenisnya ...	44
Gambar 4.5 Perkembangan Ekspor Minyak Sawit 2007 - 2017	44
Gambar 4.6 Perkembangan Volume Ekspor CPO	45
Gambar 4.7 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah	47
Gambar 4.8 Perkembangan Ekspor Minyak Sawit, 2007 - 2017	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian maupun penopang pembangunan Negara. Perkebunan merupakan salah satu bagian dari pertanian yang memiliki laju pertumbuhan PDB yang tinggi. Salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan adalah komoditi kelapa sawit. Sebagai penghasil devisa Negara, kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan ekonomi.

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) adalah tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit yang jadi primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil non migas di Indonesia. Komoditas kelapa sawit dalam perekonomian Indonesia memegang peranan yang cukup strategis, karena komoditas ini memiliki prospek yang cukup cerah sebagai devisa. Potensi tersebut terletak pada keragaman kegunaan minyak kelapa sawit, di samping digunakan sebagai bahan mentah industri pangan dapat pula digunakan sebagai bahan mentah industri nonpangan. Selain itu minyak kelapa sawit merupakan bahan utama minyak goreng yang banyak dikonsumsi di seluruh dunia, sehingga secara terus menerus mampu menjaga stabilitas dari minyak kelapa sawit tersebut. Komoditas ini pun mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kelapa sawit merupakan bahan baku utama pembuat minyak goreng, margarin, sabun, kosmetik bahkan kabel hingga industri farmasi, ini di sebabkan

oleh keunggulan sifatnya yang tahan terhadap oksidasi dengan tekanan tinggi dan mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya. Bukan itu saja, yang paling menarik adalah tidak ada sampah di dalam proses produksi minyak sawit. Sisa produksi di antaranya serat, cangkang, batang, tandan dan pelepah dapat diolah menjadi kompos dan yang sudah di gunakan sebagai sumber energi terbarukan, yaitu Biodiesel.

Dari beragam keunggulan itulah mengapa sawit menjadi komoditas perkebunan yang paling menjanjikan di seluruh dunia. Terutama negara dengan konsumsi minyak nabati terbesar yaitu China dan India (dua negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia).

Tabel 1.1
Produksi dan Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Produksi (juta ton)	19.4	19.2	21.8	23.5	26.5	30.0	31.5	32.5	32.0
Eksport (juta ton)	17.1	15.1	17.1	17.6	18.2	22.4	21.7	26.4	27.0
Export (dollar AS)	10.0	15.6	16.4	20.2	21.6	20.6	21.1	18.6	18.6
Luas Areal (juta ha)	n.a.	n.a.	n.a.	n.a.	9.6	10.5	10.7	11.4	11.8

Sumber : Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) & Indonesian Ministry Of Agriculture

Minyak kelapa sawit memiliki tiga keunggulan dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya. *Pertama*, produktivitasnya paling tinggi diantara tanaman lainnya, yakni bisa menghasilkan 3.14 ton minyak nabati per Ha sedangkan tanaman lain produktivitasnya 0.34 – 0.57 ton minyak nabati per Ha.

Kedua, kelapa sawit merupakan tanaman yang cukup tangguh terhadap perubahan musim dan *ketiga*, disamping bisa digunakan sebagai bahan mentah industri pangan juga bisa sebagai bahan mentah industri nonpangan. Sehingga ketiga keunggulan tersebut mampu menjamin daya saing minyak sawit dipasaran domestic maupun internasional. Produk kelapa sawit yaitu minyak sawit/*Crude palm oil*(CPO) adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan di produksi di dunia.

CPO merupakan minyak kelapa sawit mentah yang diperoleh dari hasil ekstraksi atau dari proses pengempaan daging buah kelapa sawit dan belum mengalami pemurnian. Minyak yang murah, mudah di produksi dan sangat stabil ini digunakan untuk berbagai variasi makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya permintaan CPO dunia.

Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan CPO menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku CPO seperti produk makanan dan domestik.

Gambar 1.1
Pola Harga Kelapa Sawit Jangka Panjang



Sumber : Srimaya Investmen

Secara jangka panjang, minyak sawit (CPO) merupakan komoditas yang akan selalu dibutuhkan dalam konsumsi masyarakat dunia, Terutama setelah kita melihat keunggulan CPO dibandingkan minyak nabati yang lain. Itulah mengapa secara teknikal pola uptrend terbentuk dalam 10 tahun yang menandakan bahwa CPO merupakan komoditas yang tetap potensial, apalagi untuk Indonesia yang merupakan produsen terbesar.

Selama tahun 2017, banyak dinamika yang mewarnai industri sawit nasional baik di level global maupun di dalam negeri. Pada level global sepanjang tahun 2017, industri sawit kita menghadapi tekanan perekonomian global dan jatuhnya harga minyak fosil yang menyebabkan pelemahan permintaan minyak sawit (juga minyak nabati) global.

Harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil (CPO)* saat ini masih terus mengalami penekanan. Turunnya tingkat ekspor di sejumlah Negara produsen terjadi seiring dengan permintaan yang berkurang menjadi sentiment negatif yang merundung harga CPO.

Selain itu, industri sawit juga menghadapi gerakan anti sawit diberbagai Negara tujuan ekspor dan kebijakan impor yang kurang bersahabat. Ancaman Perancis yang merencanakan memberlakukan tarif impor super tinggi, meskipun tidak jadi di eksekusi sempat membuat gusar sawit kita. Disamping itu tekanan resolusi parlemen Uni Eropa mempengaruhi industri persawitan nasional ditambah tekanan Amerika Serikat tentang hambatan ekspor biodiesel dengan tuduhan dumping (PASPI, 2017).

Gambar 1.2
Ekspor Minyak Sawit Menurut Tujuan Negara Utama



Sumber : Srimaya Investment

Dalam jangka 10 tahun, kelapa sawit tetap mengalami pola uptrend dengan beberapa koreksi : tahun 2008, ketika itu terjadi krisis ekonomi global dimana perekonomian Amerika anjlok – 10%, kegiatan ekspor nyaris terhenti disusul krisis pangan dan tingkat suku bunga mencapai 9,5%. Apa yang terjadi dengan ekspor sawit? Volume ekspor sawit justru meningkat rata-rata 22.10%.

Tabel 1.2
Volume dan nilai Ekspor Minyak Sawit Menurut Negara Tujuan dan Asal tahun 2015

No	Ekspor		
	Negara tujuan	Volume (Kg)	Nilai (\$ US)
1	JEPANG	10	8
2	HONG KONG	1	2
3	KOREA	245.788	225.075
4	CHINA	15.794.600	8.082.019
5	SINGAPORE	604.486.288	332.927.715
6	MALAYSIA	621.849.143	347.022.016
7	VIETNAM	2.401.499	1.385.665
8	INDIA	3.820.702.939	2.112.621.223
9	PAKISTAN	36.797.636	22.486.025
10	SRI LANKA	1.749.860	990.581
11	MORROCO	4.483.680	2.738.608
12	TANZANIA	113.734.627	68.886.948
13	MADAGASCAR	90.650	45.045
14	KENYA	95.450.786	57.705.774
15	MOZAMBIQUE	1.160.000	690.200
16	GHANA	3.999.768	2.369.861

17	CONGO	215.000	144.050
18	CAMEROON	3.999.819	2.409.891
19	COTE D IVOIRE	12.999.962	7.782.477
20	DJIBOUTI	36.260	17.837
21	DEM.REP.OF THE CONG	4.800.000	2.712.000
22	MEXICO	2.000.000	1.258.000
23	UNITED KINGDOM	36.000.229	21.681.097
24	NETHERLANDS	1.004.090.568	600.081.722
25	GERMAN	170.280.449	96.565.077
26	DENMARK	4.960.075	2.873.643
27	NORWA	499.922	309.952
28	ITALY	578.864.425	340.498.425
29	SPAIN	581.375.183	338.527.185
30	PORTUGAL	516.000	260.580
31	GREECE	1.249.857	699.924
32	UKRAINE	23.714.838	14.095.388
	JUMLAH	7.788.549.862	4.388.094.010

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

Tahun 2015 merupakan tahun yang dilewati industri sawit dengan penuh tantangan, mulai dari harga CPO global yang tidak bergairah sampai pada kasus kebakaran lahan perkebunan kelapa sawit. Harga rata-rata bulan CPO global sepanjang tahun 2015 tidak mampu mencapai US\$ 700 per metrik ton.

Sehingga sepanjang tahun secara otomatis ekspor CPO dan turunnya tidak dikenakan bea keluar karena harga rata-rata CPO dibawah US\$ 750 per metrik ton yang merupakan batas pengenaan Bea keluar. Hingga rata-rata CPO tahun 2015 hanya berada di angka US\$ 641,2 per metrik ton. Harga rata-rata ini turun sebesar 25% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2014 yaitu US\$ 818.2 per metrik ton.

Produksi minyak sawit dunia di dominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua Negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit dunia.

Meskipun ekonomi Negara-negara tujuan utama ekspor minyak sawit Indonesia mengalami perlambatan akan tetapi permintaan akan minyak sawit tetap tumbuh, ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan minyak sawit selalu meningkat setiap tahun seiring dengan peningkatan populasi dan semakin tingginya kesadaran masyarakat dunia untuk menggunakan energi hijau dengan menggunakan bahan bakar nabati.

Dengan harga minyak yang jatuh sedemikian rendah tentunya membawa implikasi kepada politik, industry dan perusahaan. Dalam keadaan demikian pemerintah sudah sepatutnya untuk meninjau kembali orientasi kebijakan ekonomi makro, apakah subsidi biodiesel masih relevan atau justru sebaliknya meningkatkan ekspor minyak sawit untuk meningkatkan devisa sehingga memperkuat posisi Indonesia.

Makin besar selisih antara harga dipasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang di ekspor menjadi bertambah banyak. Naik turunnya harga tersebut disebabkan oleh Nilai tukar uang.

Efek dari kebijaksanaan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijakan devaluasi (yaitu penurunan nilai mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri) terhadap ekspor impor suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah evaluasi elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditi tersebut dipasar internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi maka devaluasi cenderung menguntungkan.

Berdasarkan konsep Soekartawi (2005:122) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar uang (exchange rate). Serta konsep Lipsey (1992:62) yang menjelaskan bahwa semakin rendah harga suatu komoditi tersebut maka jumlah permintaan akan komoditi tersebut akan meningkat.

Jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mengalami penguatan atau peningkatan maka akan menyebabkan volume ekspor naik. Sebaliknya jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar mengalami pelemahan atau penurunan maka akan menyebabkan volume ekspor naik.

Bila ekspor mengalami kenaikan maka akan berdampak pada naik atau turunnya permintaan akan valuta asing sehingga akan berdampak pada nilai tukar rill rupiah.

Nilai tukar rupiah kian melemah, potensi pelemahan lebih lanjut terbuka seiring hambatan ekspor CPO ke Benua Biru. Pelemahan yang terjadi pada rupiah sebenarnya menjadi kesempatan yang baik bagi Indonesia dalam meningkatkan jumlah devisa dari sisi ekspor. Uni Eropa merupakan salah satu kawasan tujuan utama ekspor CPO nasional.

Ekspor CPO indonesia ke Eropa kini terancam akibat dari rencana Eropa untuk melarang CPO dari indonesia untuk masuk. Bila terwujud, maka aliran devisa dari Eropa ke Indonesia akan berkurang sehingga rupiah terus melemah.

Maka dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor CPO indonesia terhadap nilai tukar rupiah. Dari uraian di atas maka penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Indonesia dan Malaysia bersaing ketat dalam ekspor CPO ke Negara-negara tujuan ekspor.
2. Negara-negara Uni Eropa membatasi ekspor CPO Indonesia.
3. Tingginya aktivitas konsumsi minyak sawit (CPO) di dunia tidak didukung dengan fasilitas pengelolaan yang memadai sehingga membuat Indonesia kalah bersaing dalam hal pengelolaan.
4. Larangan ekspor CPO lemahkan nilai tukar Rupiah.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang penulis lakukan adalah untuk menganalisis pengaruh ekspor *Crude Palm oil* (CPO) Indonesia terhadap nilai tukar rupiah tahun (2007 – 2017).

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia ?
2. Pengaruh ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia terhadap nilai tukar rupiah tahun (2007 – 2017).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis secara deskriptif perkembangan ekspor minyak sawit (CPO) Indonesia tahun (2007 – 2017).
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia terhadap nilai tukar rupiah.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan informasi dan masukan guna mengetahui pengaruh ekspor CPO Indonesia terhadap naik atau turunnya nilai tukar rupiah.
2. Untuk memberikan masukan maupun perbandingan bagi peneliti lain yang menaruh perhatiannya terhadap komoditas kelapa sawit.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, instansi/lembaga yang terkait dalam mengoptimalkan produksi dan kualitas minyak sawit, guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi Negara.
4. Sebagai bahan studi dan tambahan literatur bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Tukar

Secara garis besar, ada dua sistem kurs, yaitu sistem kurs mengambang (*floating exchange rate system*) dan sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*). Sistem kurs mengambang sering juga disebut dengan *freely fluctuating exchange rate system* atau sistem kurs bebas *flexible exchange rate system* namun yang paling populer adalah *floating exchange rate system*.

Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus (1992) mengemukakan bahwa sistem kurs ada 3 (tiga) macam :

1. Cara kerja standar emas, adalah suatu sistem kurs dengan menggunakan standar emas. Sistem ini memberikan kurs tukar valuta asing yang tetap untuk setiap Negara dan relatif mudah dipahami.
2. Kurs valuta asing yang mengambang “penuh”, adalah kurs yang sepenuhnya di tentukan oleh kekuatan pasar (penawaran dan permintaan).
3. Sistem kurs valuta asing yang mengambang “terkendali”, dalam sistem ini terdapat beberapa mata uang yang mengambang bebas bersama-sama mata uang yang dikaitkan dengan dollar. Mata uang suatu negara dibiarkan mengambang bersama-sama dengan dollar secara bebas dipasaran. Tetapi pemerintah suatu Negara akan melakukan investasi jika pasar dalam keadaan kacau atau kurs sedang dianggap terlalu jauh dari yang diperkirakan sebagai kurs yang tepat.

2.1.1.1 Kurs Dalam Pendekatan Tradisional

Penjelasan mengenai fluktuasi kurs dengan model pendekatan tradisional didasarkan pada kajian terhadap pertukaran barang dan jasa antar Negara. Artinya sejauh mana nilai kurs antara dua mata uang dari dua Negara ditentukan berdasarkan besarnya nilai perdagangan (*trade approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs (*elasticity approach to exchange rate determination*).

Menurut pendekatan ini, equilibrium kurs adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai ekspor dan nilai impor suatu Negara. Jika nilai ekspor lebih kecil daripada nilai impor, maka nilai mata uang suatu negara akan mengalami depresiasi (penurunan). Begitu juga sebaliknya jika nilai ekspor lebih besar daripada impor, maka nilai kurs akan mengalami apresiasi (peningkatan) terhadap nilai tukar mata uang mitra dagangnya secara internasional.

2.1.1.2 Kurs Dalam Pendekatan Modern

1. Teori Pendekatan Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher yang secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$MV = PT$$

Dimana :

M (money) : jumlah uang beredar

V (velocity) : kecepatan peredaran uang

P (price) : tingkat harga barang

T (trade) : jumlah barang yang di perdagangan

Menurut Fisher harga barang tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah uang beredar saja tetapi juga kecepatan peredaran uang. Semakin cepat peredaran uang maka akan berakibat pada harga barang dan jasa yang semakin mahal yang menyebabkan permintaan akan barang dan jasa dari luar negeri turun dan secara tidak langsung akan menambah nilai tukar uang, sebaliknya jika kecepatan peredaran uang semakin lambat maka harga barang akan turun yang secara tidak langsung nilai uang naik.

2. Pendekatan Keynes

Keynes membedakan 3 motivasi memegang uang yaitu :

1. Untuk transaksi, Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula permintaan atas uang dengan tujuan transaksi.
2. Untuk berjaga-jaga, semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula permintaan atas uang dengan tujuan berjaga-jaga.
3. Untuk spekulasi, jika suku bunga rendah masyarakat akan memilih obligasi karena menganggap akan mendapatkan keuntungan, demikian sebaliknya.

Teori Keynes diaplikasikan kepada proses permintaan uang yang kemudian mempengaruhi agregat demand akan suatu mata uang atas mata uang lainnya sedangkan, penawaran akan jumlah uang ditentukan oleh pemerintah dan otoritas moneter yang ada.

2.1.2 Ekspor

2.1.2.1 Pengertian Ekspor

Ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan

tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang tidak stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan Negara-negara yang lebih maju (M.Todaro, 2004).

Kegiatan ekspor merupakan hal yang terpenting bahkan mendapat perhatian utama dalam kegiatan ekonomi mengingat peranannya yang sangat besar dalam menunjang setiap program pembangunan yang dilaksanakan yakni sebagai penggerak kegiatan ekonomi dan pembangunan (*generating sektor*). Alasan yang mendesak mengapa suatu negara perlu menggalakan ekspor adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

1. Harga internasional

Makin besar selisih antara harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan di Ekspor menjadi bertambah banyak.

2. Nilai tukar uang (exchange rate)

Makin tinggi nilai tukar uang suatu negara (mengalami apresiasi) maka harga ekspor negara itu dipasar internasional menjadi mahal, sebaliknya semakin rendah nilai mata uang suatu negara (mengalami depresiasi) harga ekspor negara itu dipasar internasional menjadi lebih murah.

3. Quota Ekspor-Import

Yakni kebijaksanaan perdagangan internasional berupa pembatasan kuantitas (jumlah) barang.

4. Kebijakan tarif dan non tariff

Kebijakan tarif adalah untuk menjaga harga produk dalam negeri dalam tingkatan tertentu yang dianggap mampu atau dapat mendorong pengembangan komoditi tersebut seperti bea masuk. Sedangkan kebijakan non-tarif adalah berbagai kebijakan perdagangan selain bea masuk yang dapat menimbulkan distorsi (hambatan, sehingga mengurangi potensi manfaat perdagangan internasional).

2.1.2.3 Harga Ekspor

Menurut Pappas dan Mark Hirsch (1995:95) permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang rela atau mampu dibeli oleh konsumen selama periode tertentu berdasarkan kondisi tertentu. Dalam membahas permintaan suatu barang, tidak terlepas dari mempelajari tingkah laku konsumen, dimana seseorang konsumen senantiasa ingin memaksimalkan kepuasan. Dengan demikian dipasar ada dua kekuatan yaitu produsen dan konsumen, proses selanjutnya melalui mekanisme pasar yaitu tarik menarik antara kekuatan permintaan dan penawaran diperoleh harga dan kuantitas yang di sepakati. Dari sinilah analisis permintaan sangat penting dalam mengambil keputusan oleh produsen/pengusaha.

Menurut Pappas dan Mark Hirsch (1995:97) fungsi dari permintaan adalah hubungan antara jumlah barang yang diminta (Q) dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, sedang kurva permintaan adalah kurva yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dan harga barang

yang diminta. Sehingga model matematis fungsi permintaan secara sederhana adalah sebagai berikut :

$$Q_x = f(P_x) \text{ atau } Q_x = a - P_x$$

Dengan asumsi variabel-variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*), dengan demikian di asumsikan bahwa permintaan terhadap suatu barang hanya dipengaruhi oleh barang tersebut. Variabel-variabel yang mempengaruhi suatu permintaan barang antara lain :

1. Harga barang yang diminta (*The Price Of Goods X = P_x*). Permintaan merupakan fungsi dari harga suatu barang. Apabila harga barang tersebut naik, maka permintaan akan turun. Sebaliknya apabila harga barang turun, maka permintaan akan naik.
2. Harga barang lain (*The Price Related Goods or Service = P_r*) dengan kondisi :
 - a. Hubungan barang substitusi. Pengaruh harga barang substitusi terhadap barang tersebut adalah bahwa apabila ada kenaikan harga barang pokok, maka permintaan terhadap barang substitusi naik. Hal ini disebabkan harga barang substitusi lebih mahal dibandingkan harga barang pokok.
 - b. Hubungan barang komplementer. Apabila harga barang komplementer turun, maka jumlah permintaan barang komplementer naik, sehingga berakibat permintaan terhadap barang pokok juga naik.
3. Faktor-faktor lain yang berkaitan dengan permintaan suatu barang antara lain adalah faktor eksternal (peraturan pemerintah, kondisi ekonomi suatu negara/daerah, dan lain-lain).

Dari faktor-faktor diatas, maka permintaan suatu barang/jasa dapat dirumuskan dengan formula sebagai berikut :

$$Q_{dx} = f(P_x, P_r, O)$$

Dimana :

Q_{dx} adalah kuantitas permintaan barang atau jasa

P_x adalah harga dari barang/jasa X

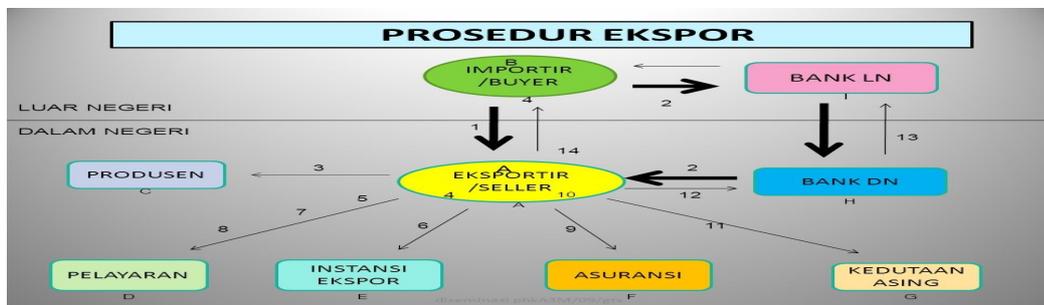
P_r adalah harga dari barang lain yang berkaitan

O adalah faktor-faktor spesifik/lain

Dari kondisi diatas dapat dijelaskan bahwa permintaan terhadap suatu barang sangat dipengaruhi oleh banyak variabel. Masing-masing variabel akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap permintaan-permintaan suatu barang/jasa. Variabel harga produk akan mempunyai pengaruh negatif terhadap permintaan konsumen. Harga barang lain (subsitusi) akan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan konsumen.

2.1.2.4 Prosedur Ekspor

Adapun prosedur ekspor menurut Departemen Perdagangan RI yang digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Sumber : Departemen Perdagangan RI

Gambar 2.1 Skema Prosedur Ekspor

Keterangan :

1. Eksportir menerima order (pesanan) dari *buyer* diluar negeri.
2. *Buyer* membuka L/C melalui Opening Bank - Cara Bank – Eksportir.
3. Eksportir menempatkan pesanan kepada *leveransir*/pemilik barang/produsen.
4. Ekspotir menyelesaikan semua formalitas ekspor dengan semua intansi ekspor yang berwenang.
5. Eksportir memesan ruangan kapal (*booking*) dan mengeluarkan *shipping order* pada dek pelabuhan dan mengurus B/L.
6. Menyiapkan faktur-faktur dan dokumen dan pengapalan lainnya.
7. Menentukan Asuransi Laut dengan *Mask*.
8. Menyusun *Consular Invoice*/ dengan *Trade Councelor* kedutaan negara importer.

2.1.3 Minyak Kelapa Sawit

2.1.3.1 Deskripsi Tanaman Kelapa Sawit

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon kelapa sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran minyak kelapa sawit. Pohon kelapa sawit (*elaeis guineensis*), berasal dari Afrika barat diantara Angols dan Gambia. Pohon kelapa sawit (*elaeis oleifera*), berasal dari Amerika tengah dan Amerika selatan. Kelapa sawit menjadi populer setelah revolusi industri pada akhir abad ke-19 yang menyebabkan tingginya permintaan minyak nabati untuk bahan pangan dan industri sabun (Dinas Perkebunan Indonesia, 2007: 1).

Tanaman sawit merupakan suatu jenis tanaman palma yang mempunyai produk olahan utama yaitu berupa minyak sawit mentah – *Crude Palm Oil* (CPO) memiliki potensi pasar yang baik, baik nasional, maupun luar negeri (ekspor). Produksi minyak sawit dunia tidak saja digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, akan tetapi juga telah diolah lebih lanjut menjadi salah satu bahan bakar alternatif ramah lingkungan untuk automotif yang disebut biodiesel. Saat ini, Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) telah berhasil mengembangkan *Palm Biodiesel* dari minyak sawit mentah (CPO). Selain itu, lembaga-lembaga penelitian (seperti LPND, LPD, Perguruan Tinggi), maupun Badan Usaha Milik Negara juga telah melakukan kegiatan serupa (olahan lebih lanjut dari minyak kelapa sawit (CPO)).

Walaupun demikian, tercatat bahwa ekspor terbesar hasil olahan dari kelapa sawit adalah CPO dan sebagian besar hasil ekspor ini (60%) kembali ke Indonesia berupa produk-produk olahan lanjutan, seperti kosmetika. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kerangka sistem pengelolaan interaksi proses inovasi belum terlihat adanya peran penelitian dan pengembangan (litbang) untuk mendukung industri pengolahan kelapa sawit, atau industri belum mampu menyerap hasil-hasil Litbang yang telah ada.

1. Faktor-faktor Penentu Harga Kelapa Sawit

Menurut Owolarafe O.K dan Arumughan (2007: 1-7) faktor-faktor yang mempengaruhi harga sawit ialah harga buah kelapa sawit, investasi, nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Faktor-faktor kenaikan harga kelapa sawit menurut Abdul Aziz Karia, dkk (2013:259-267) yaitu produksi kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil* (CPO)). Menurut May dan Amaran M. H (2011: 30-

35) faktor-faktor yang mempengaruhi harga kelapa sawit yaitu warna kematangan sawit, umur kelapa sawit, harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil (CPO)*), harga kelapa sawit.

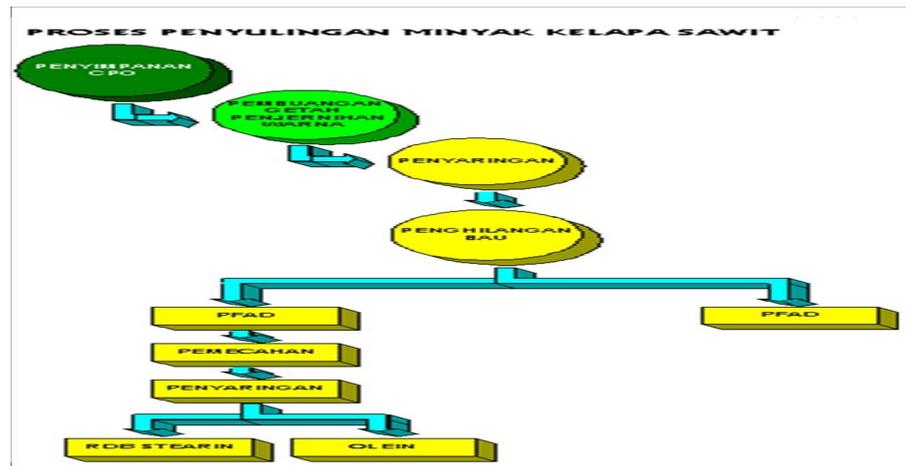
2. Gambaran Umum Produksi Minyak Kelapa Sawit

Tanaman Kelapa Sawit secara umum waktu tumbuh rata-rata 20-25 tahun. Pada tiga tahun pertama disebut sebagai kelapa sawit muda, hal ini dikarenakan usia empat sampai enam tahun. Dan pada usia tujuh sampai sepuluh disebut sebagai periode matang (*the mature periode*), dimana pada periode tersebut mulai menghasilkan buah tandan segar. Dan terkadang pada usia 20-25 tahun tanaman kelapa sawit.

Semua komponen buah sawit dapat dimanfaatkan secara maksimal. Buah sawit memiliki daging dan biji sawit (kernel), dimana daging sawit dapat diolah menjadi CPO (*Crude Palm Oil*) sedangkan buah sawit diolah menjadi PK (*Kernel Palm*). Ekstraksi CPO rata-rata 20% sedangkan PK 2.5%. sementara itu cangkang biji sawit dapat dipergunakan sebagai bahan bakar ketel uap. Minyak sawit dapat dipergunakan untuk bahan makanan dan industri melalui proses penyulingan, penjernihan dan penghilangan bau atau RBDPO (*Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil*). Disamping itu minyak kelapa sawit CPO dapat diuraikan untuk produksi minyak sawit padat (RBD stearin) dan untuk produksi minyak sawit cair (RBD olein). RBD Stearin terutama dipergunakan untuk membuat minyak goreng. Sedangkan RBD Olein terutama dipergunakan untuk *margarin* dan *shortening*, disamping untuk bahan baku industri sabun dan deterjen. Pemisahan CPO dan PK dapat menghasilkan oleokimia dasar yang terdiri dari asam lemak dan gliserol. Secara umum keseluruhan proses penyulingan minyak

sawit tersebut dapat menghasilkan 73% Olein, 21% Stearin, 5% PFAD (*Palm Fatty Acid Distillate*) dan 0,5% buangan.

Berikut ini proses penyulingan minyak kelapa sawit dan pengolahan kelapa sawit.



Sumber : Makalah Proses Pemurnian Minyak dan Lemak

Gambar 2.2 Proses Penyulingan Minyak Kelapa Sawit



Sumber : Pabrik Minyak Kelapa Sawit
Gambar 2.3Proses Pengolahan Kelapa Sawit

2.1.4 Teori Perdagangan Internasional

2.1.4.1 Teori Klasik Perdagangan Internasional

1. Keunggulan Absolut (Adam Smith)

Keunggulan absolut / keunggulan (*absolute advantage*) adalah keunggulan yang diperoleh suatu negara dari melakukan spesialisasi dalam kegiatan menghasilkan produksinya kepada barang-barang yang efisiensinya lebih tinggi dari pada Negara – negara lain.

Keuntungan mutlak diartikan sebagai keuntungan yang dinyatakan dalam banyaknya jam/hari kerja yang dibutuhkan untuk membuat barang –barang tersebut. Keuntungan diperoleh apabila masing – masing Negara mampu memproduksi barang – barang tertentu dengan jam/hari kerjayang lebih

sedikit dibandingkan dengan seandainya barang – barang itu dibuat oleh Negara lain.

Contoh:

Keunggulan absolut (Adam Smith) yang diperoleh masing – masing Negara hpada tabel dibawah adalah :

- 1) Negara A akan memperoleh keuntungan apabila mengkhususkan pada produksi beras karena memiliki keuntungan absolut pada produksi beras maka sebaiknya negara A mengekspor beras.
- 2) Negara B akan memperoleh keuntungan apabila mengkhususkan pada produksi kain karena memiliki keuntungan mutlak pada produksi kain maka sebaliknya negara B mengekspor kain.
- 3) (spesialisasi pada banyaknya produksi)

Tabel 2.1
Produksi Seorang pekerja (dalam setahun)

Negara	Kain	Beras
A	500	2000
B	750	1000

2. Keunggulan Komparatif (David Ricardo)

Pada tahun 1817 David Ricardo menerbitkan buku *Principles of Political Economy and taxation*, yang berisi penjelasan mengenai hukum keunggulan komparatif, hukum ini merupakan salah satu hukum perdagangan internasional yang paling penting dan merupakan hukum ekonomi yang masi belum mendapat tantangan dari berbagai aplikasi dalam praktek.

Hukum keunggulan berbanding (*comparative advantage*) adalah “apabila suatu negara kurang efisien dari Negara lain dalam memproduksi dua barang, pada prinsipnya masih terdapat keuntungan dalam perdagangan. Suatu negara sebaiknya menspesialisasikan dalam memproduksi atau mengekspor barang dimana tingkat *absolute* lebih kecil dan mengimpor barang dimana tingkat kerugian absolutenya lebih besar

Tabel 2.2
Keunggulan Komparatif
Produksi Seorang Pekerja Dalam Setahun

Negara	Kain	Beras
M	800	2000
N	600	1000

Dari data di atas Negara M memiliki keunggulan absolut pada kedua barang yaitu kain dan beras sedangkan negara N hanya memiliki kerugian absolut pada kedua barang yaitu pada kain dan beras. Tetapi kalau dilihat keunggulan komparatif pada beras sedangkan negara N memiliki keunggulan komparatif pada kain.

3. Pengecualian terhadap hukum keunggulan komparatif

Terdapat pengecualian terhadap hukum keunggulan komparatif meskipun hal ini jarang sekali terjadi. Pengecualian terjadi jika kerugian absolut yang dimiliki suatu negara kedua negara pada kedua komoditi yang sama.

Perlu sedikit modifikasi terhadap hukum keunggulan komparatif yaitu sebagai berikut : meskipun sebuah negara memiliki kerugian absolut terhadap negara lain dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat dasar untuk dapat melakukan perdagangan yang menguntungkan kedua

belah pihak, kecuali jika kerugian absolut (salah satu negara) pada kedua komoditi tersebut memiliki proporsi yang sama.

Pengalaman ini jarang sekali terjadi di dunia nyata, walaupun terjadi mungkin hanya kebetulan saja. Oleh karena itulah penerapan hukum keunggulan komparatif tidak hanya berpengaruh.

4. Penyempurnaan Dalam Teori Klasik

Suatu Negara melakukan perdagangan Internasional disebabkan 2 alasan yaitu mendapatkan *gains of trade*(keuntungan perdagangan) dan Negara yang berdagang satu sama lain dengan tujuan skala ekonomis dalam proses produksi. Untuk itu tokoh kaum klasik Adam Smith dan David Ricardo telah memberikan seumbangan yang cukup berarti terhadap pengembangan teori perdagangan internasional.

2.1.4.2 Teori Modern Perdagangan Internasional

1. Teori Standart perdagangan Internasional

David Ricardo mendasarkan hukum keunggulan komparatifnya sejumlah asumsi yang disederhanakan yaitu :

- a. Hanya terdapat 2 Negara dan 2 komoditi.
- b. Perdagangan bersifat bebas
- c. Terdapat mobilitas tenaga kerja yang sempurna didalam negara
- d. Biaya produksi konstan/tetap
- e. Tidak terdapat biaya transportasi
- f. Tidak ada perubahan teknologi
- g. Menggunakan teori tenaga kerja

Menurut teori biaya oportunitas (hukum biaya komparatif) adalah “biaya sebuah komoditi adalah jumlah komoditi kedua yang harus dikorbankan untuk memperoleh sumber daya yang cukup untuk memproduksi 1 unit tambahan komoditi pertama”.

2. Teori Heckscher-Ohlin (Teori H-O)

Gagasan dalam teori ini adalah sumber utama perdagangan internasional adalah perbedaan keterkaitan daya antar Negara. Teori ini sangat menekankan saling keterkaitan antara proporsi faktor – faktor produksi antar negara dan perbedaan proporsi penggunaannya dalam memproduksi berbagai macam barang , maka teori sering disebut “teori proporsi faktor”

Adapun asumsi – asumsi teori H-O adalah:

- a. Terdapat hanya 2 Negara yaitu Negara 1 dan 2 , terdapat dua komoditi yaitu komoditi X dan Komoditi Y serta faktor produksi yaitu tenaga kerja dan modal.
- b. Kedua Negara yang berdagang menggunakan teknologi yang sama dalam memproduksi.
- c. Komoditi X bersifat Labor Intensive (padat karya /padat tenaga kerja) dan komoditi Y bersifat *capital intensive*(padat modal). Artinya komoditi X memerlukan lebih banyak tenaga kerja ketimbang modal dalam proses produksi dan komoditi Y memerlukan lebih banyak modal ketimbang tenaga kerja dalam proses produksinya.
- d. Komoditi yang dihasilkan dalam skala *constan return to scale*, artinya peningkatan faktor produksi setiap komoditi akan menghasilkan output dalam produksi yang sama. Hal ini sama – sama terjadi di kedua Negara ,

contoh : jika Negara 1 meningkatkan jumlah tenaga kerja dan modal sebanyak 10 % dalam produksi barang X maka outputnya akan meningkat 10 5

- e. Spesialisasi yang tidak lengkap dalam memproduksi barang ini (belum ada spesialisasi yang sempurna disalah satu negara).
- f. Mempunyai selera yang sama di antara kedua Negara
- g. Pasar persaingan sempurna.

2.2 Penelitian Terdahulu

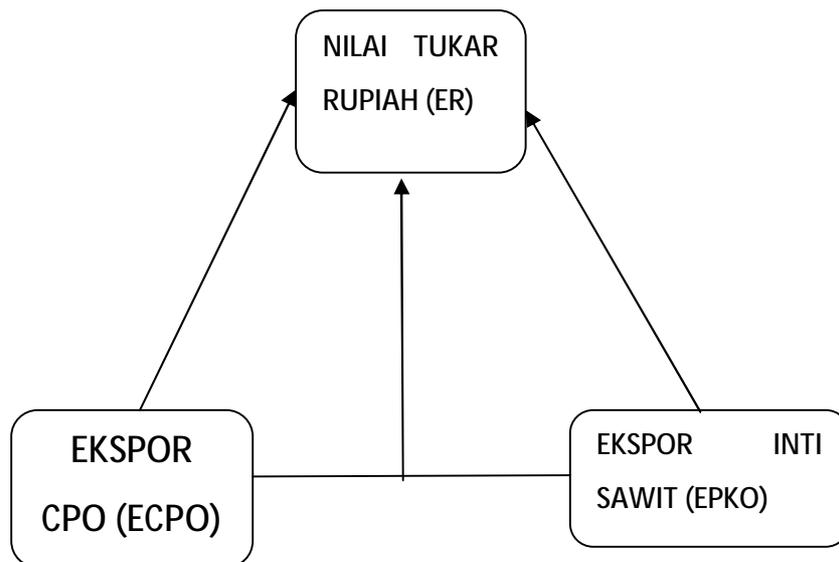
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Hilda Aprina, SST	Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) dunia terhadap nilai tukar riil rupiah	Harga CPO domestic, Jumlah uang beredar, Inflasi domestik, Nilai tukar riil	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa CPO merupakan komoditas unggulan subsector perkebunan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan merupakan komoditas ekspor utama non migas. Sebagai komoditas unggulan, kenaikan tingkat harga CPO baik secara langsung maupun langsung melalui sektor moneter secara nyata terbukti dapat menyebabkan apresiasi nilai tukar riil.
Ega Ewaldo	Analisis ekspor minyak kelapa sawit Indonesia	Total nilai ekspor minyak kelapa sawit, harga ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar, volume produksi minyak kelapa sawit Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata perkembangan nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia selama periode tahun 2003-2013 adalah sebesar 30,81 persen pertahunnya. Secara simultan, harga ekspor, kurs dan produksi minyak kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap nilai eksportnya. Meskipun demikian, secara parsial kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
Nadiatu	Analisis	Permintaan	Harga terhadap permintaan ekspor

l Khairin a	ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia	dan penawaran ekspor minyak kelapa sawit harga ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, nilai tukar rupiah, GDP perkapita india, produksi minyak kelapa sawit india, produktivitas minyak kelapa sawit indonesia	minyak kelapa sawit Indonesia ke india adalah positif dan tidak signifikan yang artinya ketika harga naik atau turun tidak mempengaruhi permintaan ekspor minyak kelapa sawit.
-------------------	---	---	---

2.3 Kerangka Konseptual

Terdapat faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah indonesia, yaitu ekspor CPO dan ekspor inti sawit.

Kerangka berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya pengaruh ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) terhadap nilai tukar rupiah
2. Adanya pengaruh ekspor Inti sawit (PKO) terhadap nilai tukar rupiah
3. Adanya pengaruh ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) dan ekspor inti sawit (PKO) terhadap nilai tukar rupiah.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yaitu dengan memberikan paparan atau penjelasan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian dengan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teori yang digunakan untuk melakukan penelitian. Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Nilai Tukar Rupiah (ER), Ekspor CPO (ECPO), Ekspor Inti Sawit (EPKO) sehingga definisi operasional dari penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Sumber
1	Nilai Tukar Rupiah (ER)	Data nilai tukar rupiah terhadap mata uang US Dollar tahun 2007 – 2017.	Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)
2	Ekspor CPO (ECPO)	Data ekspor CPO Indonesia ke luar Negeri tahun 2007 – 2017.	Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)
3	Ekspor Inti Sawit (EPKO)	Data ekspor inti sawit (<i>palm kelter oil</i>) Indonesia tahun 2007 – 2017.	Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id)

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan melihat data yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama empat (4) bulan yang dimulai dari Desember 2018 sampai dengan Maret 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah mengumpulkan dan mencatat data-data sekunder berupa dokumen atau file yang tersedia dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS), pada periode 2007-2017.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Model Estimasi

Penelitian ini mengenai pengaruh ekspor *crude palm oil* (CPO) terhadap nilai tukar rupiah dengan menggunakan data times series yaitu data runtun waktu 11 tahun (dari tahun 2007 – 2017) , model ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ER = \alpha + \beta_1 ECPO_t + \beta_2 EPKO_t + \mu_t$$

Dimana :

ER = Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

ECPO_t = Ekspor CPO pada tahun t dalam satuan ton

$EPKO_t$ = Ekspor PKO tahun t dalam satuan ton

μ_t = *term of error*

3.5.2 Metode Estimasi

Penelitian mengenai analisis pengaruh ekspor *crude palm oil* (CPO) (periode : 2007 – 2017) dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*) dengan kurun waktu 11 tahun (dari tahun 2007 – 2017). Analisis tren dalam kurun waktu tersebut dapat di analisis dengan menggunakan model regresi linier menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) dalam bentuk regresi linier berganda (*multiple regression model*) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami.

Asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linier dengan menggunakan metode OLS adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata : disturbance term = 0
2. Tidak terdapat korelasi serial (*serial auto correlation*) diantara disturbance term $COV(\mu_t, \mu_j) = 0 : I \neq j$
3. Sifat momocidentecity dari disturbance term $Var(\mu_I) = \sigma^2$
4. Covariance antara μ_I dari setiap variabe bebas (x) = 0
5. Tidak terdapat bias dalam spesifikasi model regresi. Artinya model regresi yang diuji secara tepat telah dispesifikasikan atau diformulasikan
6. Tidak terdapat *collinerity* antar variabel-variabel bebas. Artinya varabel-variabel bebas tidak mengandung hubungan linier tertentu antara sesamanya

7. Jika model berganda yang diestimasi melalui OLS memenuhi suatu set asumsi (asumsi *gauss – markov*) maka dapat ditunjukkan bahwa parameter yang diperoleh adalah bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)

3.6 Analisis Linier Berganda Dengan Metode Kuadrat Terkecil (*Ordinary Least Square*)

3.6.1 Penaksiran

3.6.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependennya. (Kuncoro, 2003)

3.6.2 Pengujian (*Test Diagnostic*)

3.6.2.1 Uji Individual (Uji t – Statistik)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan. Dalam hal ini pengujian dilakukan adalah sebagai berikut .

3.6.2.1.1 Perumusan Hipotesis

1. Ekspor CPO

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

(Ekspor CPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah)

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

(Ekspor CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah)

2. Ekspor inti sawit

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

(Ekspor inti sawit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah)

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

(Ekspor inti sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar)

3. Ekspor CPO dan Ekspor inti sawit

$$H_0 : \alpha_1 = 0$$

(Ekspor CPO dan Ekspor inti sawit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah)

$$H_a : \alpha_1 \neq 0$$

(Ekspor CPO dan ekspor inti sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah)

a. Penentuan Nilai Kritis

Nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan dan banyaknya sampel yang digunakan.

b. Nilai t – hitung

Masing-masing koefisien regresi diketahui dengan cara menghitung nilai t.

$$T_{hitung} = \frac{\alpha_i}{se(\alpha_i)}$$

Dimana :

$$\alpha_i = \text{koefisien regresi}$$

se = Standar error

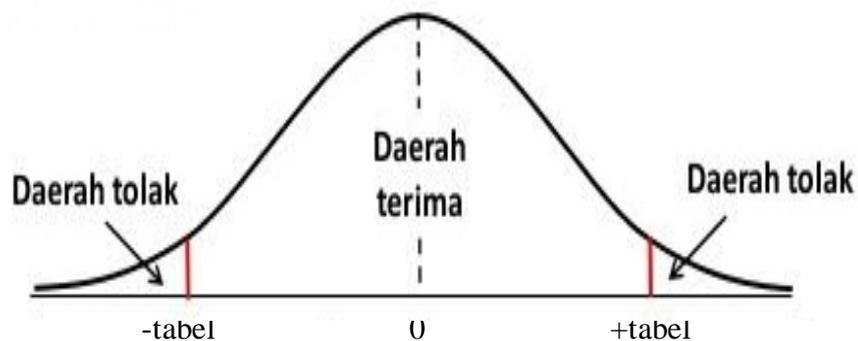
(Nachrowi dan Usman, 2008)

c. Keputusan

Pengambil keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t – hitung dari setiap koefisien regresi dengan nilai t – tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan.

- 1) Jika t – hitung $<$ t – tabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika t – hitung $>$ t – tabel, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



3.6.2.1.2 Kesimpulan

Memberikan kesimpulan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak.

1. Uji Simultan(Uji f – Statistik)

Uji f – statistik menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Dalam hal ini pengujian adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Hipotesis

$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = 0$ (seluruh variabel bebas secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat)

$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq 0$ (seluruh variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat)

b. Penentuan Nilai Kritis

Nilai kritis dalam penentuan hipotesis dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikan dan banyaknya sampel yang digunakan.

c. Nilai F – Hitung

$$F = \frac{\text{variabel between means}}{\text{variabel within group}}$$

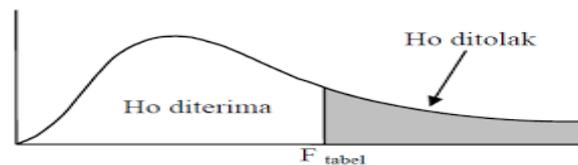
d. Keputusan

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan f – hitung dengan nilai f – tabel semua dengan tingkat signifikan yang digunakan.

- 1) Jika f – hitung < f – tabel, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

- 2) Jika $f - \text{hitung} > f - \text{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1). Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Gambar 3.2
Kreteria Pengujian Hipotesis Uji f



3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi :

3.6.3.1 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Santoso, 2000)

3.6.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, maka analisa yang dilakukan adalah dengan metode informal.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan Uji White secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat dengan variabel bebas kuadrat atau perkalian variabel bebas. Nilai yang dapat digunakan untuk menghitung, dimana $= n^*$ (Gujarati, 2003). Dimana pengujiannya adalah jika nilai *probability observation R-square* lebih besar dari tarif nyata 5 %. Maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam bentuk model ditolak.

3.6.3.3 Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan pada model, memasukkan variabel yang penting, akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang estimasi menjadi bias dan variannya minimum,, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji *Durbin Waston* atau *Durbin Watson Test*. Statistik menjelaskan apabila nilai *Durbin Watson* berada pada $1,54 < DW < 2,46$ (auto korelasi).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Indonesia

4.1.1 Kondisi Geografis Indonesia

Kondisi Geografis Secara astronomis , Indonesia terletak antara $6^{\circ} 08'$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 15'$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 45'$ – $141^{\circ} 05'$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Berdasarkan posisi geografisnya, Negara Indonesia memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan
2. Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
3. Barat : Samudra Hindia
4. Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik

Indonesia memiliki luas daerah sebesar $1.910.931,32 \text{ km}^2$ dengan total jumlah pulau sebanyak 17.504. Batas ujung barat Nusantara adalah Sabang, batas ujung timur adalah Merauke, batas ujung utara adalah Miangas, dan batas ujung selatan adalah Pulau Rote. Indonesia terletak di kawasan yang beriklim tropis dan berada di belahan timur bumi. Merupakan sebuah Negara yang memiliki 3 daerah waktu, yaitu WIB, WITA dan WIT.

Indonesia terdiri dari 81.626 desa, 7.024 kecamatan, 98 kota, serta 34 provinsi yang terletak di 5 pulau besar dan 4 kepulauan. Adapun 34 provinsi yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut:

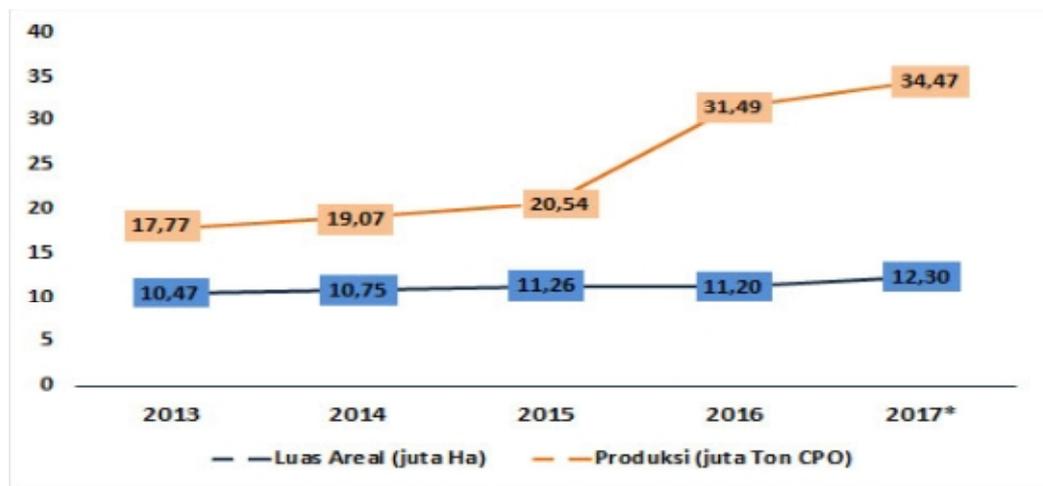
- Pulau Sumatera terdiri dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
- Kepulauan Riau terdiri dari Kepulauan Riau.
- Kepulauan Bangka Belitung terdiri Kepulauan Bangka Belitung.
- Pulau Jawa terdiri dari DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
- Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil) terdiri dari Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- Pulau Kalimantan terdiri dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- Pulau Sulawesi terdiri Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
- Kepulauan Maluku terdiri dari Maluku dan Maluku Utara.
- Pulau Papua terdiri dari Papua dan Papua Barat.

4.1.2 Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2017 selama empat tahun terakhir menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Kenaikan tersebut terkisar antara 2,77 sampai dengan 4,70 persen pertahun dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,52 persen. Pada tahun 2013 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 10,47 juta hektar, meningkat menjadi 11,26 juta hektar pada tahun 2015

atau terjadi peningkatan 7,60 persen. Pada tahun 2016 luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,52 persen dari tahun 2015 menjadi 11,20 juta hektar. Selanjutnya, pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit diperkirakan kembali mengalami peningkatan 9,80 persen dari tahun 2016 menjadi 12,30 juta hektar.

Gambar 4.1
Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit
Indonesia, 2013 - 2017

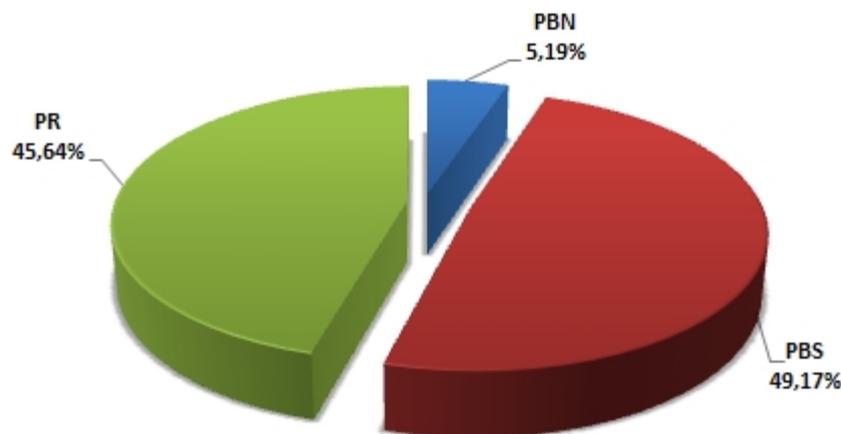


Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

Pada tahun 2016 sampai dengan 2017, areal perkebunan kelapa sawit tersebar di 25 provinsi yaitu seluruh provinsi di pulau Sumatra dan Kalimantan, Provinsi Jawa Barat, Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat. Dari ke 25 Provinsi tersebut, Provinsi Riau merupakan Provinsi dengan areal perkebunan kelapa sawit terluas di Indonesia yaitu 2,01 juta hektar pada tahun 2016 atau 17,97 persen dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Pada tahun 2017 luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau diperkirakan sebesar 2,26 juta hektar.

Menurut status pengusahaannya, sebagian besar perkebunan kelapa sawit pada tahun 2016 diusahakan oleh perkebunan besar Swasta yaitu sebesar 5,75 juta hektar (42,31 %) diusahakan oleh perkebunan rakyat, dan 0,71 juta hektar (6,32 %) diusahakan oleh perkebunan besar Negara. Pada tahun 2017 diperkirakan sebesar 6,05 juta hektar (49,17%) diusahakan oleh perkebunan besar swasta, sebesar 5,61 juta hektar (45,64%) diusahakan oleh perkebunan rakyat, dan 0,6 juta hektar (5,19%) diusahakan oleh perkebunan besar Negara.

Gambar 4.2
Perbandingan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Menurut Status Pengusahaannya, 2017



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

4.1.3 Perkembangan produksi Minyak Sawit (CPO)

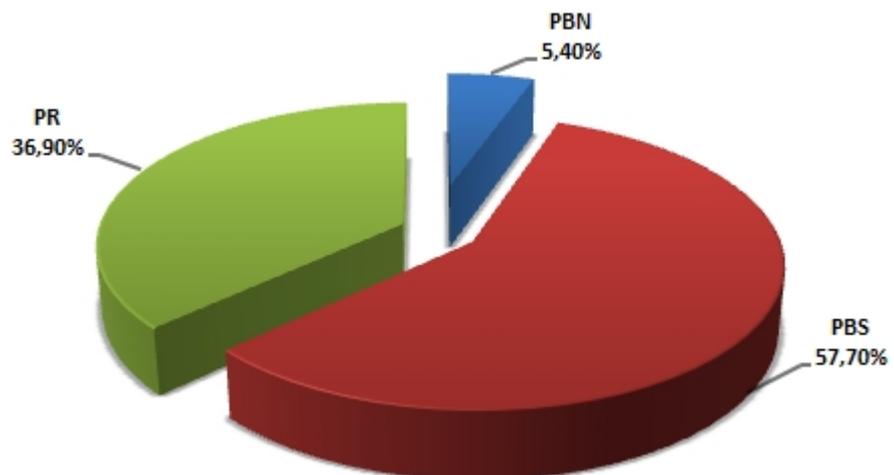
Berbeda dengan luas areal kelapa sawit, perkembangan produksi minyak sawit (CPO) dari tahun 2013 sampai dengan 2016 selalu mengalami peningkatan pertahun. Pada tahun 2013 sampai 2015, produksi minyak sawit mengalami kenaikan antara 5,67 sampai dengan 7,70 persen. Kemudian pada tahun 2016, produksi minyak kelapa sawit mengalami peningkatan tajam sebesar 53,28 % dari tahun 2015. Pada tahun 2013 produksi minyak sawit (CPO) sebesar

17,77 juta ton, meningkat menjadi 31,49 juta ton pada tahun 2016 atau terjadi peningkatan 77,18 %. Sementara pada tahun 2017 diperkirakan produksi minyak sawit (CPO) akan meningkat menjadi 34,47 juta ton atau sebesar 9,46 %.

Produksi minyak sawit (CPO) terbesar tahun 2016 berasal dari Provinsi Riau sebesar 7,43 juta ton atau sekitar 23,58 % dari total produksi di Indonesia. Pada tahun 2017 provinsi juga tetap menjadi produsen CPO terbesar Indonesia dengan Produksi sebesar 22,40 % dari total produksi di Indonesia.

Berdasarkan status pengusahaannya, pada tahun 2016 sebesar 57,24 % dari produksi minyak sawit (CPO) atau 18,02 juta ton minyak sawit (CPO) berasal dari perkebunan besar swasta, sebesar 36,76 % atau 11,58 juta ton dari perkebunan rakyat dan 6,0 % atau 1,89 juta ton berasal dari perkebunan besar Negara. Pada tahun 2017 sebesar 19,89 juta ton CPO (57,70%) berasal dari perkebunan swasta, 12,27 juta ton (36,90%) dari perkebunan rakyat dan 1,86 juta ton (5,40%) berasal dari perkebunan besar Negara.

Gambar 4.3
Perbandingan Produksi Minyak Sawit Indonesia Menurut Status Pengusahaannya, 2017

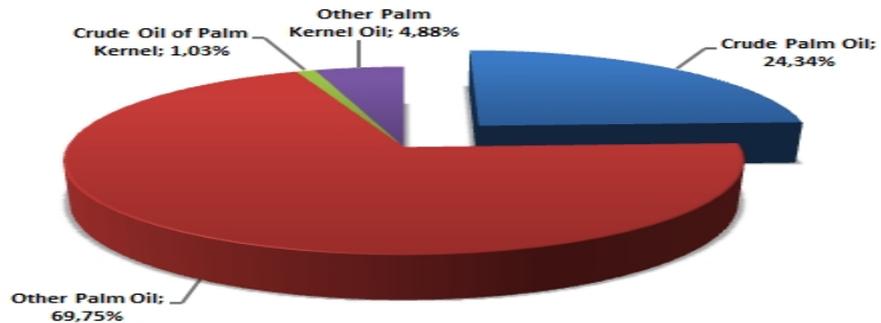


Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

4.1.4 Perkembangan Ekspor Minyak Sawit

Pada tahun 2017, urutan volume ekspor minyak sawit adalah *other palm oil* sebesar 69,75 dari total ekspor, *crude palm oil* sebesar 24,34 % *other palm oil* sebesar 4,88 % dan *crude oil of palm* sebesar 1,03%.

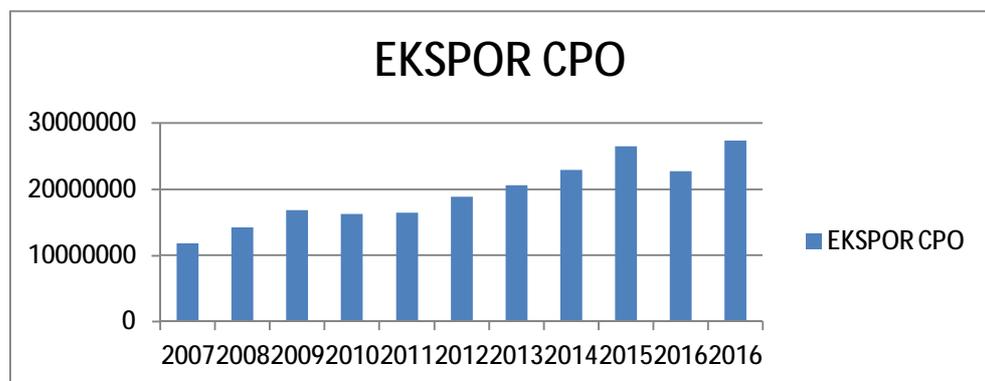
Gambar 4.4
Perbandingan Volume Ekspor Minyak Sawit Menurut Jenisnya, 2017



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

Total ekspor minyak kelapa sawit empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan. Peningkatan tersebut berkisar antara 9,44 sampai dengan 16,66 % per tahun, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,96 % selanjutnya, pada tahun 2017 total volume ekspor kembali mengalami peningkatan sebesar 19,45 %. pada tahun 2013 total volume ekspor mencapai 22,22 juta ton dengan total nilai sebesar US\$ 17,14 milyar, meningkat menjadi 29,07 juta ton pada tahun 2017 dengan total nilai sebesar US\$ 20,72 milyar.

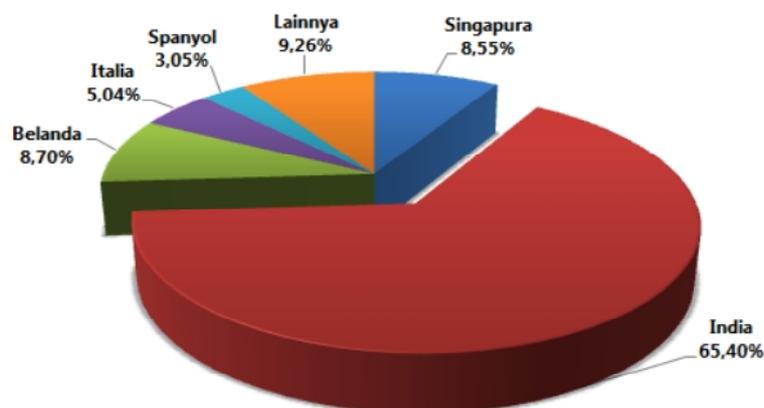
Gambar 4.5
Perkembangan Ekspor Minyak Sawit, 2007 – 2017



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

Produksi minyak kelapa sawit indonesia sebagian besar diekspor ke Mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak kelapa sawit indonesia menjangkau lima Benua yaitu Afrika, Australia, Amerika, dan eropa dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2017, lima besar negara pengimpor CPO indonesia yaitu India, Belanda, Singapura, Italia dan Spanyol. Volume ekspor ke india mencapai 4,63 juta ton atau 65,40 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 3.08 juta. Peringkat kedua adalah belanda, dengan volume ekspor sebesar 0,62 juta ton atau 8,70 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 415,7 Juta. Peringkat ketiga adalah singapura, dengan volume ekspor sebesar 0,60 juta ton atau 8,55 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 398,6 juta. Peringkat ke empat adalah italian, dengan volume ekspor 0,36 juta ton atau sekitar 5,04 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 231,4 Juta. Peringkat kelima adalah Spanyol, denngan volume ekspor 0,22 juta ton atau 3,05 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 138,6 juta.

Gambar 4.6
Perbandingan Volume Ekspor CPO Menurut Negara Tujuan, 2017



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

4.1.5 Nilai Tukar Valuta Asing di Indonesia

Rupiah selama 2017 bergerak stabil. Untuk keseluruhan tahun 2017, rupiah secara *year-on-year* relatif stabil dengan mencatat depresiasi tipis sebesar 1,01 % ke level Rp. 13.536,35 per dolar AS pada akhir desember 2017. Pergerakan rupiah yang stabil tersebut didukung oleh aliran modal asing ke

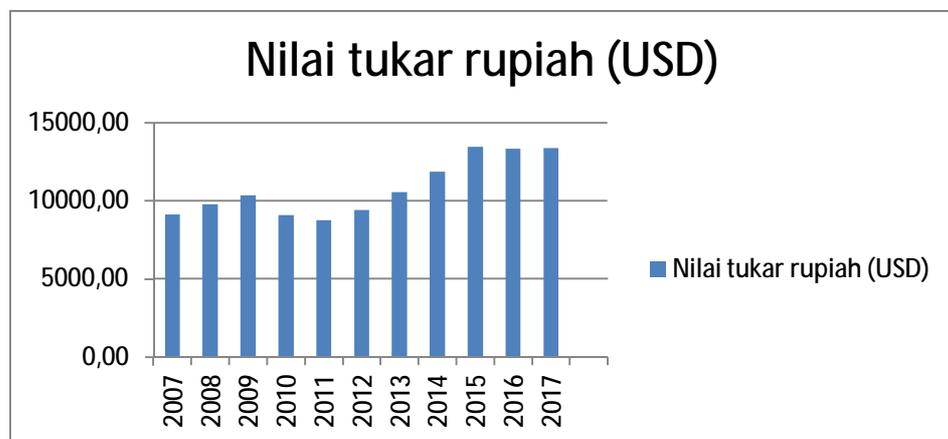
indonesia yang cukup signifikan sejalan dengan perkembangan eksternal dan domestik yang positif. Di sisi eksternal, kondisi pasar keuangan global yang relatif kondusif telah mendorong aliran modal asing ke negara berkembang, termasuk indonesia di sisi domestik, sentimen positif kenaikan *credit rating* indonesia, inflasi yang terjaga, dan tingkat imbal hasil penanaman aset keuangan domestik yang kompetitif merupakan faktor yang mempengaruhi aliran modal asing ke indonesia. Namun demikian, rupiah sempat mengalami tekanan seiring dengan normalisasi kebijakan moneter, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga FFR (*FEDERAL FUNDH RATE*), dengan rencana reformasi pajak di AS.

Pasokan valas dari pelaku residen dan nonresiden turut mendukung terjaganya pergerakan rupiah selama 2017. Pelaku nonresiden mencatat peningkatan penjualan valas dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal itu sejalan dengan aliran dana masuk nonresiden yang menunjukkan peningkatan. Imbal hasil Obligasi indonesia yang masih menarik menjadi salah satu faktor penopang masih terjaganya aliran dana nonresiden. sementara itu, pelaku residen mencatat pembelian dan penjualan yang lebih berimbang sebagai jaminan pasar valas domestik yang terus menunjukkan perkembangan positif. Peran pelaku residen dalam menyuplai valas sangat membantu stabilitas Rupiah terutama pada saat terjadinya penjualan valas yang signifikan seperti yang terjadi pada Oktober.

Aliran dana masuk nonresiden mengalami peningkatan pada 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Aliran dana masuk nonresiden pada tahun 2017 (per 30 november 2017) tersebut sebesar 9,7 milyar dolar AS

terutama terjadi pada SUN dan SBSN. Aliran dana masuk tersebut meningkat dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 9,3 milyar AS ditengah normalisasi kebijakan moneter, terutama negara *Advance Economies* (AE). Meningkatnya aliran masuk modal nonresiden tersebut seiring dengan tingkat imbal hasil yang menarik dan membaiknya iklim investasi yang di dukung oleh kenaikan peringkat kredit indonesia menjadi *investmen grade* oleh S&P pada bulan mei 2017 dan peningkatan peringkat *Ease Of Doing Business* (EODB) Indonesia, dari posisi 91 pada 2016 ke posisi 72 pada tahun 2017. Disisi volatilitas, secara tahunan volitilitas rupiah lebih rendah dibandingkan dengan negara – negara *peers*. volatilitas rupiah selama 2017 tercatat lebih rendah dibandingkan volatilitas tahun 2016 dan rata-rata volatilitas negara *peers*.

Gambar 4.7
Perkembangan Nilai Tukar Rupiah



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

Dari tabel diatas kita bisa melihat bahwa, perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2009-2013 semakin melemah atau depresiasi. Pada tahun 2009 nilai tukar rupiah terhadap USD yaitu Rp. 10.000/USD, sedangkan pada tahun 2010 nilai tukar terhadapa rupiah menurun sebesar Rp. 8.763/USD. Pada tahun

selanjutnya yaitu tahun 2011 rupiah mengalami depresiasi yaitu Rp. 8.500/USD, dan pada tahun 2012 rupiah mengalami depresiasi yaitu menjadi Rp. 11.000/USD, dan pada 2013 rupiah mengalami depresiasi yang cukup tinggi menjadi Rp. 12.000/USD.

Berfluktuasinya nilai tukar rupiah dari tahun 2009 – 2013 dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari ekspor-impor, tingkat inflasi tingkat suku bunga, pendapatan riil, hingga kebijakan pemerintah yang memiliki tujuan tertentu dalam mendevaluasikan maupun merevaluasi nilai tukar.

Nilai tukar rupiah terhadap US dollar berdasarkan kurs tengah bank indonesia per tanggal 30 juni 2009 sebesar Rp. 10.225/US\$ atau sedikit menguat sebesar 6,62 % dibandingkan dengan posisi kurs per tanggal 31 desember 2008 sebesar Rp. 10.950/US\$. Proses pemulihan ekonomi global yang terus berlanjut khususnya di Asia, memberikan sentimen yang positif sehingga persepsi risiko terhadap negara berkembang membaik. Dari sisi domestik, kinerja neraca pembayaran indonesia (NPI) Khususnya transaksi berjalan yang mencatat surplus dan cadangan devisa yang memadai, imbal hasil yang menarik serta kondisi sosial politik yang terkendali pasca pilpres cukup kondusif bagi penguatan nilai tukar rupiah.

Nilai tukar rupiah menguat pada tahun 2018 disambut dengan gembira tapi disisi lain disambut dengan kekhawatiran. Mereka yang mendukung penguatan rupiah melihat kondisi ini akan menguntungkan indonesia karena penguatan rupiah menunjukkan kepercayaan pasar terhadap ekonomi indonesia sehingga indonesia akan menjadi pasar yang menarik untuk pasar modal. Sementara pihak yang khawatir mengacu kepada berkurangnya daya saing ekspor karena

menyudutnya penerimaan eksportir dalam bentuk rupiah, sementara biaya meningkat karena bahan baku lokal naik harganya. Masuknya investor asing tersebut disebabkan ekonomi indonesia yang terus tumbuh saat dunia menghadapi krisis finansial. Pada tahun 2008 ekonomi indonesia masih tumbuh sekitar 4,5 % sementara negara lain menghadapi resesi. Penguatan rupiah terjadi karena masuknya investor asing ke pasar modal maupun pasar uang di indonesia melalui pembelian saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Saat 2010 BI mempertahankan nilai suku bunga sebesar 6,5 % dampak dari derasnya dana asing masuk ke indonesia terlihat dari naiknya IHSG yang telah mampu menembus angka 3000 pada tahun 2010. Demikian nilai tukar rupiah terus menunjukkan penguatan.

Kondisi ini menjadi dilema bagi BI, karena untuk mempertahankan modal asing tetap berada di indonesia maka BI harus tetap mempertahankan suku bunga yang cukup tinggi. Namun akibat BI terus mempertahankan suku bunga yang tinggi maka biaya untuk mendapatkan dana investasi di indonesia dilaporkan sebagai kawasan yang tertinggal di kawasan Asia Tenggara. Ini mendorongnya rendahnya pencairan kredit yang dilakukan oleh perbankan di dalam negeri. Pada tahun 2011 masih stabil akan tetapi pada tahun 2013 nilai tukar rupiah sangat lemah hal ini terjadi akibat inflasi indonesia terus bergerak dengan terkendali. Pada tahun 2013 inflasi meningkat hingga mencapai 8,38 % dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Mulai tahun 2010 hingga 2013 impor sangat tinggi hingga mencapai Rp. 15.561.675.869, hal ini yang menyebabkan nilai tukar rupiah melemah atau terjadi depresiasi.

4.2 Hasil penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat frekuensi data independen dan dependen variabel data, serta sebaran data pada tingkat maksimum dan minimum dari data. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	ER	ECPO	EPKO
Mean	10833.92	19511028	1555323.
Median	10356.17	18845020	1572286.
Maximum	13457.58	27353337	1819307.
Minimum	8773.250	11875418	1335324.
Std. Dev.	1855.144	4960258.	155494.4
Skewness	0.467601	0.192273	0.152128
Kurtosis	1.594680	1.954937	1.930639
Jarque-Bera	1.306033	0.568348	0.566548
Probability	0.520473	0.752636	0.753313
Sum	119173.1	2.15E+08	17108551
Sum Sq. Dev.	34415580	2.46E+14	2.42E+11
Observations	11	11	11

Sumber : *E-Views 10 dan diolah*

Dari hasil statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa dalam rentang antara kuartal I 2007 sampai dengan kuartal II 2017 nilai mean dari Nilai Tukar Rupiah (ER) sebesar 10833,92, artinya bahwa rata-rata perkuartal (triwulan) nilai tukar rupiah terhadap US Dollar sebesar Rp.10.833. Kemudian nilai mean dari Ekspor CPO adalah sebesar 19511028, artinya bahwa rata-rata perkuartal (triwulan) ekspor CPO indonesia adalah sebesar 19.511.028 ton. Kemudian nilai mean dari Ekspor Inti Sawit (EPKO) adalah sebesar 1555323, artinya bahwa rata-rata perkuartal (triwulan) Ekspor Inti Sawit Indonesia sebesar 1.555.323 ton.

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. yakni Nilai tukar rupiah sebagai variabel dependen, Ekspor CPO dan Ekspor Inti sawit merupakan variabel independennya dimana variabel ini akan mempengaruhi nilai tukar rupiah, pengolahan ini menggunakan program Eviews 10 dengan di peroleh hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.2
Regresi Berganda Model PE

Dependent Variable: LOG(ER)
Method: Least Squares
Date: 03/24/19 Time: 20:50
Sample: 2007 2017
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ECPO)	0.539988	0.173653	3.109591	0.0145
LOG(EPKO)	0.046544	0.452391	0.102885	0.9206
C	-0.434050	4.683614	-0.092674	0.9284
R-squared	0.743119	Mean dependent var		9.277527
Adjusted R-squared	0.678899	S.D. dependent var		0.167148
S.E. of regression	0.094716	Akaike info criterion		-1.648872
Sum squared resid	0.071769	Schwarz criterion		-1.540355
Log likelihood	12.06880	Hannan-Quinn criter.		-1.717277
F-statistic	11.57142	Durbin-Watson stat		0.577359
Prob(F-statistic)	0.004354			

Sumber : *E-Views 10 dan diolah*

4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dari data yang telah diperoleh maka persamaan regresi berikut dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil Autoregresi Model sebagai berikut :

$$ER = -0,424050 - 0,539988ECPO_t + 0,046544EPKO_t$$

Dari hasil estimasi yang telah diperoleh dapat dibuat sebuah interpretasi model atau hipotesis yang diambil melalui hasil regres ini, yaitu:

- a. Bahwa variabel (ECPO) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, dengan koefisien sebesar 0,539988. Artinya apabila ekspor CPO menguat sebesar 1 ton maka akan menaikkan nilai tukar rupiah sebesar 0,539988%.
- b. Bahwa variabel (EPKO) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah, dengan koefisien sebesar 0,046544 . Artinya apabila ekspor inti sawit (EPKO) naik 1 ton maka akan menaikkan nilai tukar rupiah sebesar 0,046544%.

4.3.2 Konstanta dan Intersep

Dalam hasil estimasi dari data dalam model regresi, terdapat nilai konstanta sebesar -0,424050 yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata nilai tukar rupiah adalah -0,424050 ketika variabel penjelas tetap. Untuk interpretasi hasil regresi variabel independen, akan dijelaskan melalui uji statistik.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji T

4.4.1.1 Ekspor CPO

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel ECPO adalah 0,539988 dimana kurs berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,109591$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,262$ pada

tingkat signifikan α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ekspor CPO terhadap nilai tukar rupiah berhubungan positif dan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika ekspor CPO menguat sebesar 1 ton maka nilai tukar rupiah mengalami kenaikan sebesar 0,53%. Oleh karena itu variabel ECPO terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah maka hipotesis H_0 ditolak.

4.4.1.2 Ekspor Inti Sawit (EPKO)

Dari hasil regresi, nilai koefisien untuk variabel EPKO adalah 0.046544 dimana ekspor inti sawit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,102885$ dan nilai t_{tabel} sebesar 2,262, dimana pada tingkat signifikan α 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan ekspor inti sawit dengan nilai tukar rupiah berhubungan negatif dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika EPKO naik sebesar 1 ton maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan sebesar 0,046%. Oleh karena itu variabel EPKO terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah maka hipotesis H_0 diterima.

4.4.2 Pengujian Signifikan (Uji F)

Uji f statistik berguna untuk pengujian signifikan semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Dari hasil regresi diatas, pengaruh variabel $ECPO_t$, $EPKO_t$, dinyatakan signifikan dan berpengaruh dengan variabel dependen yaitu nilai tukar rupiah. Dinyatakan signifikan dapat dilihat dari nilai f_{tabel} 4,46 (dibawah α 5%), sedangkan nilai f_{hitung} adalah 11,57142. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Penaksiran

4.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan model estimasi diatas dapat dilihat bahwa R^2 adalah 0,743119 yang berarti bahwa 74,3%. Artinya secara bersama-sama variabel ECPO dan EPKO memberikan penjelasan atau pengaruh terhadap nilai tukar rupiah, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi, atau berada dalam *disturbance error term*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Vif

Variance Inflation Factors

Date: 03/24/19 Time: 20:52

Sample: 2007 2017

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(ECPO)	0.030155	10383.91	2.277972
LOG(EPKO)	0.204657	50978.45	2.277972
C	21.93624	26897.41	NA

Sumber : *E-Views 10 dan diolah*

Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* ECPO dan EPKO sebesar 2,277972. Dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

4.5.2 Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.423477	Prob. F(2,8)	0.2959
Obs*R-squared	2.887123	Prob. Chi-Square(2)	0.2361
Scaled explained SS	0.571388	Prob. Chi-Square(2)	0.7515

Sumber : *E-Views 10 dan diolah*

Berdasarkan uji white heteroskedastisitas dengan nilai dari probabilitas chi-square sebesar 0,2361 lebih besar dari taraf signifikan α 5% yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4.5.3 Autokorelasi

Model ini terbebas dari masalah autokorelasi, sebab nilai D-W diperoleh 0,577. Dimana syarat terbebas dari autokorelasi adalah $1,54 < DW < 2,46$. Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston yang dihasilkan sebesar 0,577359 artinya nilai Durbin Waston tersebut menunjukkan model yang digunakan dari penelitian ini mengalami masalah autokorelasi sehingga model harus dilakukan uji *autoregressive*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autoregressive

Dependent Variable: NT
Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)
Date: 03/24/19 Time: 21:06
Sample: 2007 2017
Included observations: 11
Convergence achieved after 9 iterations
Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11089.36	1602.657	6.919359	0.0001
AR(1)	0.885911	0.294242	3.010827	0.0168
SIGMASQ	804465.1	498917.3	1.612422	0.1455
R-squared	0.742875	Mean dependent var		10833.92
Adjusted R-squared	0.678593	S.D. dependent var		1855.144
S.E. of regression	1051.732	Akaike info criterion		17.12093
Sum squared resid	8849116.	Schwarz criterion		17.22945
Log likelihood	-91.16514	Hannan-Quinn criter.		17.05253
F-statistic	11.55662	Durbin-Watson stat		1.661823
Prob(F-statistic)	0.004371			
Inverted AR Roots	.89			

Sumber : *E-Views 10 dan diolah*

Dari hasil *autoregressive*, maka didapat hasil bahwasanya variabel terikat pada tahun sebelumnya (ER_{t-1}) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada tahun t . Sehingga didalam model akan ditambah lagi variabel bebas atau variabel terikat pada tahun sebelumnya sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, dengan nilai Durbin Waston setelah di *autoregressive* adalah 1,661823.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan variabel bebas dan variabel terikat, ekspor CPO berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah dan ekspor inti sawit (PKO) tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Adapun hasil pengujian tersebut sebagai berikut :

4.6.1 Perkembangan Ekspor CPO Indonesia

Pada tahun 2017, urutan volume ekspor minyak sawit adalah *other palm oil* sebesar 69,75 % dari total ekspor, *crude palm oil* sebesar 24,34 % *other palm oil* sebesar 4,88 % dan *crude oil of palm* sebesar 1,03%.

Total ekspor minyak kelapa sawit empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2016 yang mengalami penurunan.

Peningkatan tersebut berkisar antara 9,44 sampai dengan 16,66 % per tahun, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 13,96 % selanjutnya, pada tahun 2017 total volume ekspor kembali mengalami peningkatan sebesar 19,45 %. pada tahun 2013 total volume ekspor mencapai 22,22 juta ton dengan total nilai sebesar US\$ 17,14 milyar, meningkat menjadi 29,07 juta ton pada tahun 2017 dengan total nilai sebesar US\$ 20,72 milyar.

Gambar 4.8
Perkembangan Ekspor Minyak Sawit, 2007 – 2017



Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik) dan diolah

Produksi minyak kelapa sawit indonesia sebagian besar diekspor ke Mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor minyak kelapa sawit indonesia menjangkau lima Benua yaitu Afrika, Australia, Amerika, dan eropa dengan pangsa utama di Asia. Pada tahun 2017, lima besar negara pengimpor CPO indonesia yaitu India, Belanda, Singapura, Italia dan Spanyol. Volume ekspor ke india mencapai 4,63 juta ton atau 65,40 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 3.08 juta. Peringkat kedua adalah belanda, dengan volume ekspor sebesar 0,62 juta ton atau 8,70 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 415,7 Juta. Peringkat ketiga adalah singapura, dengan volume ekspor sebesar 0,60 juta ton atau 8,55 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 398,6 juta. Peringkat ke empat adalah italian, dengan volume ekspor 0,36 juta ton atau sekitar 5,04 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 231,4 Juta. Peringkat kelima adalah Spanyol, denngan volume ekspor 0,22 juta ton atau 3,05 % dari total volume ekspor CPO indonesia dengan nilai US\$ 138,6 juta.

4.6.2 Pengaruh Ekspor CPO Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Hasil perhitungan uji T dalam penelitian ini, diketahui bahwa ekspor *crude palm oil* (CPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hal itu didukung dari hasil penelitian Hilda Aprina (2014) bahwa kenaikan tingkat harga CPO baik secara langsung ataupun tidak langsung melalui sektor moneter secara nyata terbukti dapat menyebabkan apresiasi nilai tukar rill. Adapun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ega Ewaldo, (2015) bahwa harga ekspor, kurs dan produksi minyak sawit berpengaruh signifikan terhadap nilai eksponya. Meskipun demikian secara parsial kurs tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekspor *crude palm oil* (CPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil regresi/estimasi dari model yaitu pengaruh ECPO dan EPKO terhadap ER sebesar 74,3% sedangkan sisanya sebesar 25,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi, atau berada dalam *distrurbance error term*.
2. Secara parsial nilai ekspor inti sawit (EPKO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, ekspor CPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
3. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen ECPO dan EPKO berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

5.2 SARAN

1. Karena keterbatasan data, untuk penelitian selanjutnya untuk dapat dimasukkan variabel independen lain seperti ekspor Biodiesel dan ekspor Biofuel.
2. Sebaiknya pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pengusaha CPO untuk melakukan kegiatan ekspor. Dukungan ini seperti pengurangan bea masuk sehingga harga sawit bias bersaing di pasar luar negeri.
3. Sebaiknya perusahaan – perusahaan besar kelapa sawit melakukan pengurangan pembebasan lahan yang memasuki daerah rentan seperti hutan, lahan basah dan lahan gambut. Karena inilah faktor yang menyebabkan Eropa membatasi ekspor CPO Indonesia, pembebasan lahan seperti ini akan menyebabkan emisi gas rumah kaca yang sangat besar sehingga meniadakan penurunan emisi dari biofuel berbasis tanaman pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ega, Ewaldo. 2015. *Analisis Ekspor Minyak Sawit di Indonesia*. Jurnal perdagangan. Industri dan Moneter Vol.3.No1, Januari – April 2015.
- HZ Multimedia Center. 2009, *Produksi Minyak Sawit*. Pekanbaru Riau.
- Hilda, Aprina 2014. *Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Bulletin Of Monetary Economics and Banking Bank Indonesia.
- J. Suprianto. 1995, *Ekonometrika, Buku Dua*. Jakarta : LPFE-UI
- Juliandi, Azuar. Irfan, Manurung, Saprinal (2015), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Nadiatul, Khairina 2017. *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia Ke India Tahun 1990-2015*. Yogyakarta.
- Pappas, James dan Mark H. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Purba, R. 1972. *Prosedur Impor dan Ekspor Menurut peraturan Baru*. AMI-GB Jakarta.
- Sri Endang Rahayu, Mukmin Pohan 2015. *Ekonomi Internasional*. Medan Umsupress.
- Sugiyono 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, Ferry. 2016. *Konsep Dinamika & Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia*. Jakarta : BI Institute.
- Todaro, michael P. Dan Stephen C. Smith 2006. *Perkembangan Ekonomi (Edisi kesembila Jilid 1)* Jakarta : Erlanggan

STATISTIK DESKRIPTIF

	ER	ECPO	EPKO
Mean	10833.92	19511028	1555323.
Median	10356.17	18845020	1572286.
Maximum	13457.58	27353337	1819307.
Minimum	8773.250	11875418	1335324.
Std. Dev.	1855.144	4960258.	155494.4
Skewness	0.467601	0.192273	0.152128
Kurtosis	1.594680	1.954937	1.930639
Jarque-Bera	1.306033	0.568348	0.566548
Probability	0.520473	0.752636	0.753313
Sum	119173.1	2.15E+08	17108551
Sum Sq. Dev.	34415580	2.46E+14	2.42E+11
Observations	11	11	11

HASIL REGRES LINIER BERGANDA

Dependent Variable: LOG(ER)

Method: Least Squares

Date: 03/24/19 Time: 20:50

Sample: 2007 2017

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(ECPO)	0.539988	0.173653	3.109591	0.0145
LOG(EPKO)	0.046544	0.452391	0.102885	0.9206
C	-0.434050	4.683614	-0.092674	0.9284
R-squared	0.743119	Mean dependent var		9.277527
Adjusted R-squared	0.678899	S.D. dependent var		0.167148
S.E. of regression	0.094716	Akaike info criterion		-1.648872
Sum squared resid	0.071769	Schwarz criterion		-1.540355
Log likelihood	12.06880	Hannan-Quinn criter.		-1.717277
F-statistic	11.57142	Durbin-Watson stat		0.577359
Prob(F-statistic)	0.004354			

UJI ASUMSI KLASI

1. MULTIKOLINIERITAS (UJI VIF)

Variance Inflation Factors

Date: 03/24/19 Time: 20:52

Sample: 2007 2017

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(ECPO)	0.030155	10383.91	2.277972
LOG(EPKO)	0.204657	50978.45	2.277972
C	21.93624	26897.41	NA

2. HETEROSKEDASTISITAS (UJI WHITE)

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.423477	Prob. F(2,8)	0.2959
Obs*R-squared	2.887123	Prob. Chi-Square(2)	0.2361
Scaled explained SS	0.571388	Prob. Chi-Square(2)	0.7515

3. AUTO KORELASI (KARENA TERJADI AUTO KORELASI, JADINYA DI AUTO REGRESSIVE)

Dependent Variable: NT

Method: ARMA Maximum Likelihood (OPG - BHHH)

Date: 03/24/19 Time: 21:06

Sample: 2007 2017

Included observations: 11

Convergence achieved after 9 iterations

Coefficient covariance computed using outer product of gradients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11089.36	1602.657	6.919359	0.0001
AR(1)	0.885911	0.294242	3.010827	0.0168
SIGMASQ	804465.1	498917.3	1.612422	0.1455
R-squared	0.742875	Mean dependent var		10833.92
Adjusted R-squared	0.678593	S.D. dependent var		1855.144
S.E. of regression	1051.732	Akaike info criterion		17.12093
Sum squared resid	8849116.	Schwarz criterion		17.22945
Log likelihood	-91.16514	Hannan-Quinn criter.		17.05253
F-statistic	11.55662	Durbin-Watson stat		1.661823
Prob(F-statistic)	0.004371			



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 1, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda 84/JDI.SKR.IP/FEB/UMSU/26/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 26/11/2018

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Reza Pahlawan
NPM : 1505180075
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

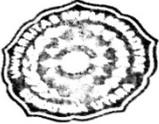
Rencana Judul : 1. Analisis Pengaruh Permintaan Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Nilai Tukar Rill
Rupiah
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : -

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Muhammad Reza Pahlawan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSetujuan JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 84/JDL/SKR/EP FFB/UMSU/26/11/2018

Nama Mahasiswa : Muhammad Reza Pahlawan
NPM : 1505180075
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 26/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau:
Alternatif judul lainnya.....
(Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : Sri Endang Rahayu (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Analisis pengaruh Ekspor Crude Palm Oil
(CPO) Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah
(Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Pratiwiya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 28 - 11 - 2018

Dosen Pembimbing

(Sri Endang Rahayu, SE, M. Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
NPM : 1505180075
Konsentrasi : -
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16.02.2019
Pembuat Pernyataan



Muhammad Reza Pahlawan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 Januari 2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M R E Z A P A H L A W A N

NPM : 1 5 0 5 1 8 0 0 7 5

Tempa/Ugl Lahir : P O R S E A 2 8 N E 1 1 9 9 8

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J A L A N A L F A L A H R A Y A 6 6
A L F A L A H 5

Tempat Penelitian : I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : I N D O N E S I A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

- Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

P. PRAWIDYA HARIANI RS

Wassalam
Pemohon

M. REZA PAHLAWAN



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 Januari 2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M R E Z A P A H L A W A N

NPM : 1 5 0 5 1 8 0 0 7 5

Tempa/Ugl Lahir : P O R S E A 2 8 M E I 1 9 9 8

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J A L A N A L F A L A H R A Y A 6 6
A L F A L A H 5

Tempat Penelitian : I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : I N D O N E S I A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Dr. PRAWIDYA MARIANI ES

Wassalam
Pemohon

M. REZA PAHLAWAN



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 16 Januari 2019

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : M R E Z A P A H L A W A N

NPM : 1 5 0 5 1 8 0 0 7 5

Tempa/tgl Lahir : P O R S E A 2 8 M E 1 1 0 9 8

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : J A L A N A L F A L A H R A Y A 6 6
A L F A L A H 5

Tempat Penelitian : I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : I N D O N E S I A

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

- Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :
1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Dr. PRAWIDYA HARIANI ES

Wassalam
Pemohon

M. REZA PAHLAWAN



UMSU

Unggul / Cerdas / Tangguh / Caya

Bila mahasiswa tidak ada di daftar tersebut, maka dianggap tidak terdaftar.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 7321 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pada Tanggal : 04 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
N P M : 1505180075
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Pengaruh permintaan Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Nilai Tukar Rill Rupiah**

Dosen Pembimbing : **SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 04 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 26 Rabiul Awwal 1440 H
04 Desember 2018 M



ILIANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
2. Pertanggung.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
N.P.M : 1505180075
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Proposal : ANALISIS PENGARUH EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO)
INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
13/12/2018	Perbaiki Latar Belakang Perbaiki Identifikasi Masalah	} A.	
20/12/2018	Penulisan Di Perbaiki Perbaiki Sub Bab pada Bab 2 Spasi jangan Terlalu jauh Perbaiki kerangka konseptual Perbaiki Definisi operasional Variabel Sumber & Jenis data di Perbaiki	} A.	
27/12/2018	Perbaiki Penyusunan Sub Bab Perbaiki Hipotesis Spasi jangan terlalu jauh Setiap Tabel dan Lembar harus tertera sumber.	} A.	
03/01/2019	Ace proposal	A.	

Medan, Januari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Pembimbing Proposal

(SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si)

(Dr. PRAWIDYA HARIANI RS)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext. 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini MUHAMMAD REZA PAHLAWAN tanggal Senin, 28 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan MUHAMMAD REZA PAHLAWAN menerangkan bahwa :

N a m a : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
N . P . M . : 1505180075
Tempat / Tgl. Lahir : Porsea, 28 Mei 1998
Alamat Rumah : AL Falah Raya Gg AL Falah 5
Judul Proposal : ANALISIS PENGARUH EKSPOR CRUDE OIL (CPO) INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	✓
Bab I	+ Data,
Bab II	teori konseptual.
Bab III	→ Analisis & perfeks (Model).
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Senin, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS., S.E., M.Si.

Pembimbing

SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si.

Sekretaris

Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembanding

Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 504 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari *Senin, 28 Januari 2019* menerangkan bahwa.

Nama : MUHAMMAD REZA PAHLAWAN
N . P . M . : 1505180075
Tempat / Tgl. Lahir : Porsea, 28 Mei 1998
Alamat Rumah : AL Falah Raya Gg. AL Falah 5
Judul Proposal : ANALISIS PENGARUH EKSPOR CRUDE OIL (CPO) INDONESIA TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *SRI ENDANG RAHAYU, SE., M. Si.*

Senin, 28 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M. Si.

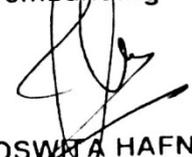
Sekretaris


Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M. Si.

Pembimbing


SRI ENDANG RAHAYU, SE., M. Si.

Pembimbing


Dra. Hj. ROSWITA HAFNI, M. Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

